

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan

1. Konsep Estetis

a. Sinematografi

Dalam produksi film, aspek sinematografi sangat berperan penting untuk mendukung unsur naratif serta estetika sebuah film. Film merupakan salah satu media audiovisual yang memerlukan beberapa pendukung untuk menyampaikan cerita.

Estetika berasal dari bahasa Yunani, *aisthetika* artinya hal-hal yang dapat diserap oleh panca indra, estetika dapat memberikan tekanan pada pengalaman seni sebagai suatu sarana untuk mengetahui kesempurnaan pengetahuan hidup (Kartika 2004, 5). Pada dasarnya konsep estetika merupakan suatu konsep penciptaan yang berhubungan dengan rasa. Hal ini dapat dicapai dengan pengaturan untuk mencapai karya yang baik dan bisa dimengerti oleh orang disaat melihat karya tersebut. Dalam teori estetika, film adalah seni.

Estetika realisme pertama kali disuarakan oleh kritikus film Andre Bazin, berpendapat bahwa kekuatan terbesar film terletak pada kemampuan film menghadirkan kembali realitas sebagaimana aslinya. Sehingga pada prakteknya, *long take* dan *deep focus* adalah cara untuk mencapai derajat tertinggi realisme (Currie 1995, 55). Film bersifat tidak terbatas dalam merekam realitas. Realisme film membahas pada topik-topik yang lebih luas seperti, proses representasi dan realitas sosial. Bazin membantah teori film formalisme yang menganggap film sebagai seni, dengan segala keterbatasannya, maka dengan *editing* atau *montage* adalah cara untuk mewujudkan realitas.

Tradisi realisme menurut Siegfried Kracauer di tahun 1947 "*From Caligari to Hitler: A Psychological History of the German Film*" yang disusul oleh karya "*Theory of Film: The Redemption of Physical Reality*"

pada tahun 1960. Kaum realisme meyakini bahwa dalam perekaman kejadian-kejadian secara langsung, film harus benar-benar mengimitasi secara tepat pengalaman hidup sehari-hari sesuai kenyataan. Para pelaku realisme mengatakan bahwa kemampuan film untuk mengimitasi kenyataan menjadikannya bentuk seni. Properti spesifik dari film adalah representasi fotografiknya tentang kenyataan.

b. *Long Take*

Konsep pengambilan gambar dalam produksi film “Culikan”, pengambilan gambar seluruh cerita diambil dalam satu *shot* berdurasi panjang, di dalam satu *shot* ini akan menjelaskan keseluruhan film, tidak ada *cutting*, pecahan *shot* ataupun *montage* di dalamnya. *Long take* dikombinasikan dengan teknik *handheld camera* bertujuan membangun kembali realitas ruang dan waktu yang terjadi pada masa lalu ke dalam bentuk film. Film ini menceritakan satu kejadian atau *sequence*, disajikan dengan satu *shot* gambar berdurasi 15 menit.

Teknik ini diterapkan berdasarkan teori realisme film Andre Bazin yang mengatakan *long take* adalah gaya sinematik realisme atau satu bentuk teknik pengambilan gambar dalam mewujudkan realisme tertinggi dalam sinematik sebuah film (Currie 1995, 55). Teknik ini membawa penonton untuk terus masuk ke dalam cerita seolah-olah melihat secara langsung apa, dimana, kapan, berapa lama semuanya dilakukan, dan dirasakan tokoh utama pada saat itu. Konsep pengambilan gambar ini diterapkan dari awal cerita, hingga cerita berakhir.

Long take merupakan pembahasan mengenai durasi shot dan durasi cerita. Durasi sebuah gambar (*shot*) memiliki arti penting karena menunjukkan durasi cerita berjalan pada sebuah *shot* dalam konteks naratif. Durasi cerita film umumnya sama dengan durasi *shot*nya. *Long take* menunjukkan bahwa durasi *shot* bisa membangun cerita, sehingga membentuk realita ruang dan waktu. Penonton bisa dibuat terus melihat cerita tanpa ada gangguan dari potongan *shot* lain. Gambar *long take*

selalu menarik penonton agar tidak beranjak dari kursi penontonnya, dengan tidak adanya pemotongan gambar atau *montage* dalam satu film.

Pengambilan gambar *long take* dengan pergerakan *handheld camera* memberi kesan realistik dari energi gerak, memberikan motivasi terhadap *shot*. Gerakan kamera mengikuti, menjauh, atau mendekat dari objek berfungsi untuk mengatur ukuran *shot*, dengan maksud mengatur jarak pandang penonton ditempatkan ke dalam cerita. *Long take* dikombinasikan dengan pergerakan *handheld camera* nantinya akan selalu mengikuti pergerakan tokoh utama dalam keseluruhan cerita. Disini penonton akan diajak mengikuti tokoh utama supaya penonton bisa memahami keseluruhan kegiatan yang dilakukan tokoh, *dari mana*, dan *ke mana* tokoh bergerak. Penerapan kombinasi dari dua teknik ini diterapkan hampir keseluruhan cerita, banyak adegan perpindahan gerak tokoh utama.

Gerakan kamera memiliki sifat estetis dan psikologis, yang bisa memberikan aneka gambaran dan konotasi emosional terhadap penonton. Gerakan bisa diciptakan oleh mata yang bergerak dari satu titik lain dalam bentuk adegan, atau mungkin dengan mengikuti objek bergerak. *Long take shot* dikombinasikan dengan *handheld camera* memberikan kesan realistik atau nyata (Pratista 2008, 112). Kombinasi teknik ini untuk membangun realisme ruang dan waktu cerita, membawa penonton kesetiap *scene* dan adegan, sehingga penonton bisa memahami rangkaian cerita, pergerakan tokoh dalam cerita, memperlihatkan emosional tokoh dan mengajak penonton merasakan apa yang dirasakan tokoh di dalam cerita.

Dalam membangun realisme, elemen-elemen *mise-en-scene* dari film, kontinuiti harus sempurna dalam membangun kesan realistiknya, dikarenakan film adalah rekaman peristiwa dari suatu kenyataan. Dalam film “Culikan” kontinuiti ruang dan waktu adalah salah satu wujud untuk membangun kesan realistik dari tujuan film ini dibuat. Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam ruang. Ruang adalah tempat dimana para pemain bergerak atau beraktifitas. Sesuai dengan naskah film “Culikan”, penuturan ceritanya banyak melakukan

pergerakan, bergerak dari satu ruang ke ruang lainnya, melibatkan kontinuitas atas ruang dalam cerita. Sama seperti ruang, hukum kausalitas merupakan dasar naratif terikat oleh waktu, suatu kejadian berlangsung tanpa ada bagian yang dipersingkat waktunya akan menampilkan adegan berkesinambungan sesuai kenyataannya.

Berdasarkan teori tentang *temporal duration* film “Culikan” naratifnya menceritakan satu kejadian beruntun, dan berkesinambungan dengan waktu kejadian seperti, *screen duration*, *story duration* dan *plot duration* menjelaskan kejadian terjadi dalam satu waktu berdurasi 15 menit diceritakan dalam 15 menit dan divisualkan dalam durasi film 15 menit.

Peralatan yang digunakan dalam proses pengambilan gambar film ini menggunakan jenis kamera digital *mirrorless* dengan format video 4K. Dengan *tonalitas* berkontras tinggi, *exposure* normal, dan memakai ISO tinggi dan kecepatan gambar *23,98 fps*. Penggunaan lensa hanya memakai satu jenis lensa *normal focal length* agar tidak ada *distorsi perspektif*, kata lain tidak merubah pandangan layaknya mata manusia tanpa menggunakan lensa. Berkaitan dengan *deep focus* atau ruang tajam pada film ini menerapkan ruang tajam luas agar penonton bisa memilih sendiri apa yang ingin penonton lihat. *Framming* kamera mengikuti pergerakan pemain dan *blocking* adegan dengan menerapkan aspek *framing* seperti; bentuk dan dimensi *frame*, sudut, kemiringan, tinggi, dan jarak terhadap objek, serta pergerakan objek.

c. Tata Cahaya.

Konsep pencahayaan realisme sesuai keadaan sebenarnya. Konsep naturalisme dengan mementingkan arah cahaya, warna, dan intensitasnya sesuai *mood* dari *scene* tersebut. Berhubungan dengan keseluruhan cerita waktu kejadian terjadi pada pagi hari. Maka pencahayaan film ini menggunakan *available light* untuk *scene outdoor*, dengan memanfaatkan cahaya dari matahari di pagi hari. *Lighting naturalisme* untuk *scene indoor*, lebih memanfaatkan sumber cahaya disekitar *settingan*, mungkin

bisa didapati dari cahaya lampu rumah, jendela atau terobasan dari cahaya matahari, lampu ruangan, atau sumber cahaya lainnya yang ada di sekitar *setting*.

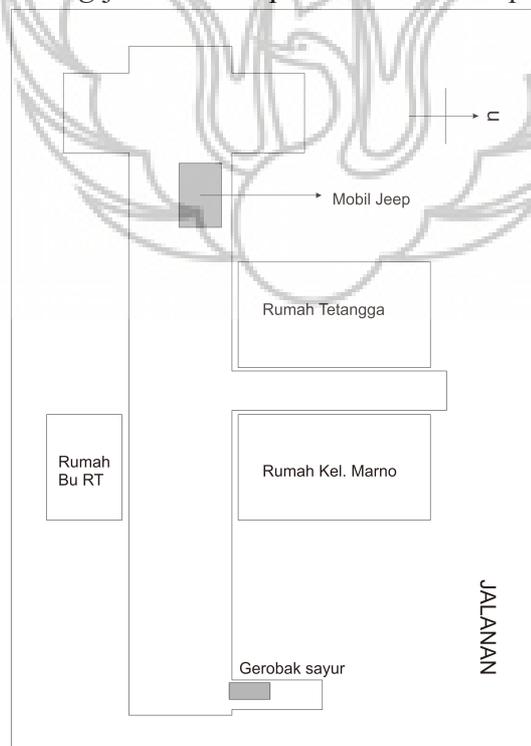
Hal ini diterapkan untuk membangun kesan realitas cahaya. Dari kebutuhan penataan cahaya akan dibantu dengan kemampuan kamera *low light*, memiliki reduksi *noise* tinggi, dan memiliki kepekaan ISO tinggi. Tidak ada koreksi pencahayaan disaat pengambilan gambar *long take* berlangsung.



Foto 4. 1 : Referensi *lighting*

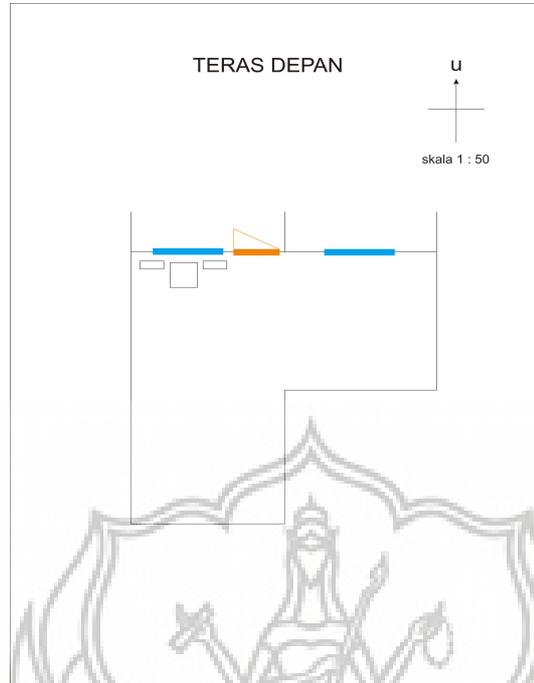
FLOORPLAN PROPERTIES & LIGHTING

1) *Setting* jalanan di depan rumah menerapkan *available light*



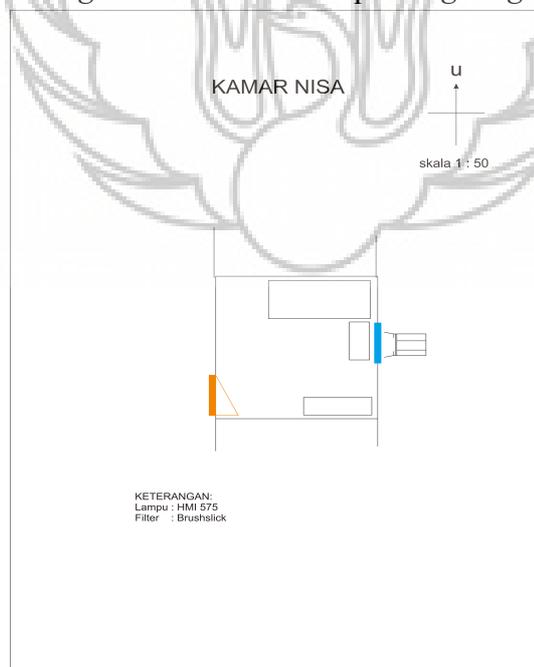
Gambar 4. 1 : *Floorplan lighting* jalanan

2) *Setting* teras di depan rumah menerapkan *available light*



Gambar 4. 2 : *Floorplan lighting* teras rumah

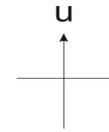
3) *Setting* kamar Nisa menerapkan *lighting natural*



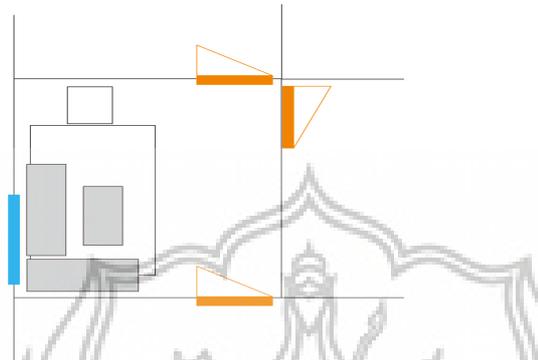
Gambar 4. 3 : *Floorplan lighting* kamar Nisa

4) *Setting* ruang tengah menerapkan *available light*

RUANG TENGAH

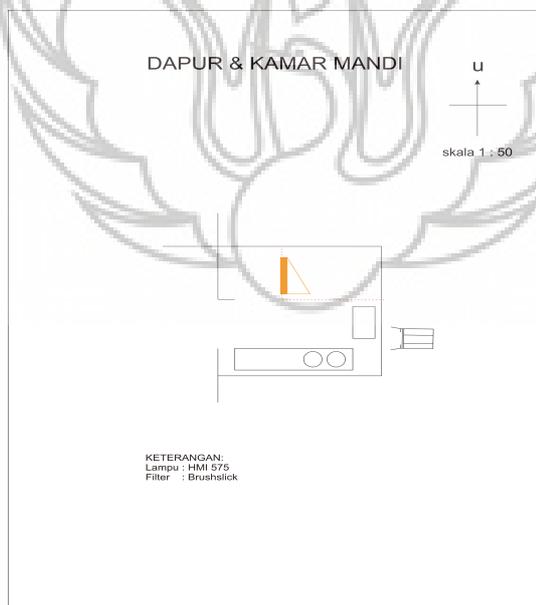


skala 1 : 50



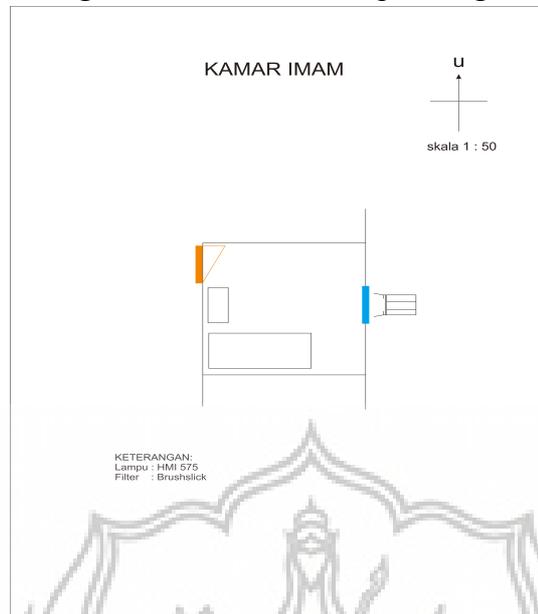
Gambar 4. 4 : *Floorplan lighting* ruang tengah

5) *Setting* dapur dan kamar mandi menggunakan *lighting natural*



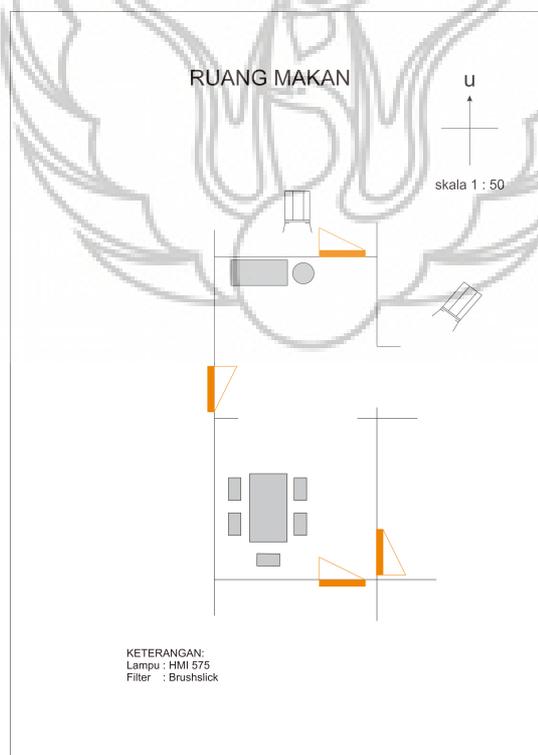
Gambar 4. 5 : *Floorplan lighting* dapur dan kamar mandi

6) *Setting kamar Imam menerapkan lighting natural*

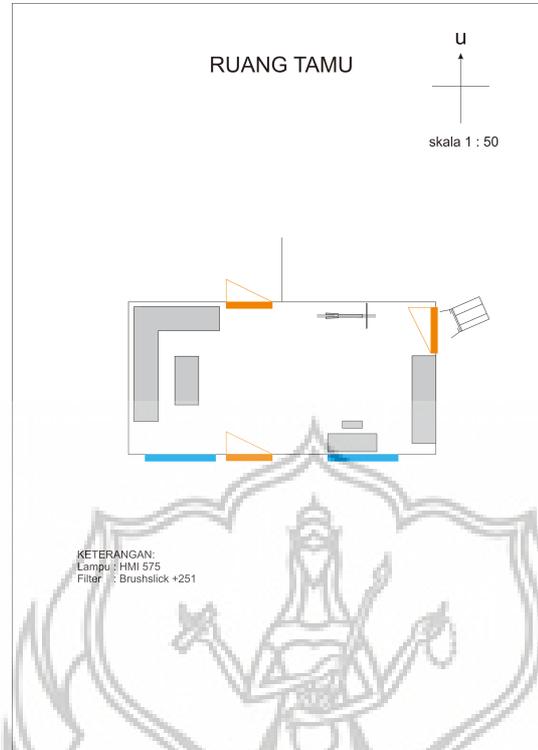


Gambar 4. 6 : *Floorplan lighting* kamar Imam

7) *Setting ruang makan menerapkan lighting natural*



Gambar 4. 7 : *Floorplan lighting* ruang makan

8) *Setting* ruang tamu menerapkan *lighting natural*Gambar 4. 8 : *Floorplan lighting* ruang tamud. *Mise-en-scene*

Aspek utama dari *mise-en-scene* terdiri dari, *setting* (latar), *wardrobe* dan *make up*, *lighting*, pemain dan pergerakannya.

1) *Setting* dan *property*

Setting yang digunakan dalam film “Culikan” adalah *shot on location*. *Setting* rumah tahun 2004, kategori rumah yang dimiliki keluarga sederhana, masih menggunakan model rumah pada tahun 90an (*vintage style*), lengkap dengan properti yang ada pada tahun tersebut. Bagian *interior* rumah digunakan seperti, kamar anak, ruang tamu, ruang keluarga, dapur, ruang makan lengkap dengan propertinya. Bagian rumah antara dapur, ruang makan, dan ruang keluarga menyatu, tidak ada dinding pemisah antara ruangan ini, karena kebutuhan pergerakan pemain dan kamera. Bagian *eksterior* rumah digunakan seperti, teras rumah, halaman depan rumah, dan pinggir jalan di depan

rumah. Semua bagian rumah berfungsi sebagai ruang dan waktu pergerakan sesuai dengan naratif film. Memberikan informasi kepada penonton akan latar, wilayah, waktu, status sosial keluarga, serta pendukung aktif dari realitas ruang dan waktu adegan di dalam cerita.



Foto 4. 2 : Bentuk depan rumah

Sebagian *property* yang digunakan adalah :



Foto 4. 3 : Properti yang digunakan



Foto 4. 4 : Mobil Jip Taft GT

2) *Wardrobe* dan *make up*

Dalam film “Culikan” menerapkan kesan natural, pakaian yang digunakan mencerminkan keluarga sederhana pada tahun tersebut. Kostum digunakan model pakaian santai di rumah, menunjukkan kesederhanaan dan kepribadian tokoh dalam keluarga. *Make up* yang digunakan natural agar memberikan kesan realistis.

Foto 4. 5 : Pemain dan *Wardrobe*

3) Pemain dan pergerakannya

Dalam film “Culikan” menggunakan konsep akting realistik, artinya dari penampilan fisik, gestur, ekspresi, serta gaya bicara sama dengan seseorang dalam kenyataan sehari-hari. Pergerakan tokoh utama banyak melakukan perpindahan selalu dijelaskan dengan *follow object*.

2. Teknis Penciptaan

a. Teknis Sinematografi

Teknis pengambilan gambar dalam produksi Film “Culikan” dengan cara, pengambilan gambar seluruh cerita diambil dalam satu *shot* berdurasi panjang. Pada satu *shot* ini akan menjelaskan keseluruhan film, tidak ada pecahan *shot* di dalamnya, hanya pergerakan kamera yang mengikuti, menjauh, dan mendekat dari objek, untuk mengatur ukuran *shot* dengan maksud mengatur jarak pandang penonton ditempatkan ke dalam cerita. Dalam membangun realisme ruang dan waktu serta sebagai pengatur alur cerita, pengambilan gambar *long take* akan dikombinasikan dengan pergerakan *handheld camera* selalu mengikuti pergerakan tokoh utama di dalam cerita. Disini penonton akan diajak mengikuti objek agar penonton bisa mengetahui keseluruhan kegiatan yang dilakukan tokoh utama pada saat itu.

Proses pengambilan gambar menggunakan jenis kamera digital *mirrorless* dengan format video AVCHD 4K. Dengan *tonalitas* berkontras tinggi, memakai ISO tinggi dan kecepatan gerak gambar 23,98 *fps*.

Penggunaan lensa hanya menggunakan satu jenis lensa *normal focal length* supaya tidak ada *distorsi perspektif*, kata lain tidak merubah sudut pandang seperti layaknya mata manusia melihat tanpa menggunakan lensa.

Framming mengikuti pergerakan pemain dan *blocking* adegan dengan menerapkan aspek *framing* yakni; (1) bentuk dan dimensi *frame* (2) sudut, kemiringan, tinggi, dan jarak terhadap objek (3) dan pergerakan objek.

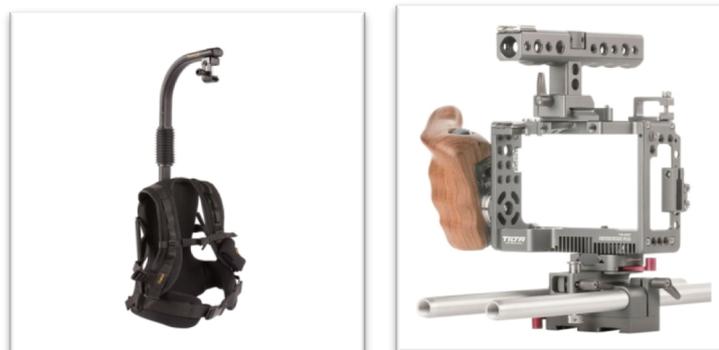
Tabel 4. 1 : *Camera Equipment*

| No | Equipment | Jumlah | Ket |
|----|--|--------|-----|
| 1 | <i>Sony A6300</i> | 1 unit | |
| 2 | <i>Lensa Carl Zeiss Sony 16-35mm f.4</i> | 1 unit | |
| 3 | <i>Filter Lensa ND Variable</i> | 2 unit | |
| 4 | <i>Rig Camera</i> | 1 set | |
| 5 | <i>Easy Rig / Tilta amor body pack</i> | 1 set | |
| 6 | <i>Teradex video sender wireless</i> | 1 set | |
| 7 | <i>Monitor preview 7"</i> | 3 unit | |
| 8 | <i>Puller focus</i> | 1 set | |

a



Gambar 4. 9 : *Sony a6500 & Lensa Carl Zeiss 16-35 FE F.4*



Gambar 4. 10 : *Easyrig dan rigcage camera*

b. Teknis Tata Cahaya

Setting pencahayaan akan diatur untuk keseluruhan *setting* pada waktu bersamaan disaat sebelum proses *shooting*, tidak ada koreksi pencahayaan disaat pengambilan gambar *long take* berlangsung.

Tabel 4. 2 : *Lighting Equipment*

| No | Equipment | Jumlah | Ket |
|----|--------------------------------------|--------|-----|
| 1 | <i>Arrisun HMI Par light 1,2 kw</i> | 2 set | |
| 2 | <i>Arrisun HMI Par light 575 w</i> | 4 set | |
| 3 | <i>Clamp gantung</i> | 2 set | |
| 4 | <i>PANEL box</i> | 1 set | |
| 5 | <i>Kino Flo 4 Bank Daylight</i> | 2 set | |
| 6 | <i>Blacknet</i> | 2 | |
| 7 | <i>Diffuser filter 216, 251, 250</i> | | |
| 8 | <i>Magic Arm</i> | 4 | |
| 9 | <i>Cardeline</i> | 4 | |
| 10 | <i>Aligator Clamp</i> | 4 | |
| 11 | <i>Auto Pull Stick Arm</i> | 1 | |
| 12 | <i>C Stand</i> | 8 set | |

c. Teknis Penyutradaraan

Pengadeganan pemain, sutradara memberikan kebebasan adegan kepada pemain. Sutradara bukan sebagai *dictator* disini. Sutradara hanya mengontrol dan mengatur *blocking* pemain, tetapi untuk pengadeganan diserahkan sesuai kenyamanan pemain melakukan adegan agar nuansa natural adegan terbentuk. Pada saat sebelum pengambilan gambar, akan ada proses, *test cam*, *blocking*, *rehearsel* untuk menjelaskan ke pemain, dan operator kamera mengenai pergerakan pemain, adegan, serta pergerakan kamera disaat pengambilan gambar, setelah itu pengambilan gambar baru dapat dilaksanakan. Tahapan pengambilan gambar merupakan proses yang berat, apabila disaat *take* ada kesalahan, baik

kesalahan adegan, kesalahan teknis ataupun kontinuiti, maka pengambilan gambar diulang dari awal atau dari *scene* pertama.

d. Teknis Tata Suara

Teknis tata suara, perekaman suara dialog diambil bersamaan pada waktu pengambilan gambar, sementara *voice over* akan diambil pada saat proses *dubbing audio*. Penyusunannya dilakukan disaat *mixing audio*, dan proses pembuatan atau perekaman ilustrasi musik.

Tabel 4.3 : *Audio Equipment*

| No | <i>Equipment</i> | Jumlah | Ket |
|----|---------------------------|--------|-----|
| 1 | <i>Sound Device</i> | 1 unit | |
| 2 | <i>Clip on</i> | 8 set | |
| 3 | <i>Shotgun Mic</i> | 1 set | |
| 4 | <i>Mixer audio</i> | 1 unit | |
| 5 | <i>Audio Monitoring</i> | 3 set | |
| 6 | <i>Phantom Power</i> | 1 unit | |
| 7 | <i>Headphone wireless</i> | 4 unit | |

B. Desain Produksi

- a. Judul Film : Culikan
- b. Ide Cerita : *Based on true story*
- c. Tema : Konflik keluarga
- d. Format Program : Film pendek
- e. *Genre* : Drama
- f. Durasi Program : 15 menit
- g. Kategori : Hiburan
- h. Sasaran *Audience* : - Usia : Remaja (12-17 tahun)
: Dewasa (18-25 tahun)
: Orang Tua (>25 tahun)
- Ekonomi : Semua kalangan
- i. Bahasa : Bahasa Jawa
- j. *Subtitle* : Bahasa Indonesia
- k. Distribusi penayangan : Bioskop Film Independent (*indie*)

1. Analisis *skenario* : Film yang menjelaskan satu *sequence* kejadian berdurasi 15 menit. Analisis dramatik dibagi atas tiga bagian;

- d. Pengenalan / Eksposisi

Pada awal cerita atau bagian awal *sequence* menjelaskan tokoh seorang Asih dengan segala aktifitasnya setiap pagi hari. Kegiatan berbelanja di pinggir jalan dengan para ibu-ibu tetangga sekitar rumahnya. Perbincangan hangat tentang menu masakan yang akan di masak di rumah, serta pembahasan mengenai kasus penculikan anak yang telah terjadi di kampung sebelah. Penggambaran visual *long take* menjelaskan semua dilakukan dan dibicarakan Asih dengan Ibu-ibu pada pagi itu, pergerakan kamera menggambarkan keseluruhan latar belakang konflik. Bagian ini berakhir disaat Nisa anak perempuannya memanggil dari teras rumah, meminta Asih untuk mencarikan kaos kakinya yang hilang.

- e. Pemaparan konflik

Pada bagian tengah *sequence* menjelaskan semua konflik kejadian sesuai kronologis yang dialami Asih pada pagi itu. Berawal dari Asih meminta Marno suaminya, dan Imam anaknya bangun dari tidur. Beberapa saat Asih sadar anaknya Imam tidak terlihat di dalam kamar serta bagian rumahnya. Asih mencari keseluruh bagian rumah dan menanyakan ke tetangga sekitar rumahnya. Di lain hal Marno tidak mempedulikan kepanikan Asih. Pada bagian ini semua visual digambarkan dengan satu *shot long take* mengikuti perpindahan Asih atau *follow object*, dikombinasikan dengan pergerakan *handheld camera*. Ketegangan dibentuk dengan pergerakan dan getaran kamera cepat, mengikuti tempo pergerakan dan *ritme* ketegangan yang dirasakan Asih pada saat itu. Tujuannya membawa penonton terlibat seolah-olah selalu mengikuti pergerakan Asih.

- f. Penyelesaian / *Ending*

Pada bagian akhir dari *sequence* ini menjelaskan maksud dari keseluruhan film. Apa yang menjadi penyebab konflik dalam cerita

dijelaskan keseluruhan dibagian *ending sequence*. Visual *long take* dengan pergerakan tenang membawa penonton agar memahami akhir dari keseluruhan cerita dalam film “Culikan”.

m. *Floorplan camera* dan *moving camera* : Terlampir

n. *Storyboard*

Storyboard memiliki peran penting dalam perencanaan sebuah produksi. Karya ini menggunakan *storyboard long take* sebagai pedoman untuk mengetahui teknis penerapan pengambilan gambar *long take* untuk keseluruhan adegan. *Storyboard* dibuat setelah naskah *final draft* dan *fix location*. Gambar-gambar di dalam *storyboard* menjelaskan setiap adegan, *blocking*, *framing*, pergerakan pemain, ukuran *shot size*, dan jarak kamera dengan karakter yang ada. *Storyboard* dibuat sesuai urutan *scene* pada naskah film “Culikan” dengan penjelasan sebagai berikut;

SCENE : 1

CAST : Asih, Tukang Sayur, Bu RT, Mbak Yun, Ibu-ibu

FRAME: 1

PANEL : *Tilt Up*



DIALOGUE :

Suara riuh dan rame Ibu-ibu berbelanja

ACTION :

Terlihat banyak tangan sedang memilih belanjaan.

FX :

Suara Ibu-ibu berdialog, atmosfir pagi hari

MOVING : Kamera *Tilt Up* dan *Track Out*

FRAME: 2

PANEL : *Circle Rig*



DIALOGUE :

Ibu-Ibu berdialog membahas tentang menu makanan yang akan di masak pada hari itu.

ACTION :

Ibu-ibu saling bercerita tentang menu masakan.

FX :

Suara dialog dan atmosfir suasana pagi hari

MOVING : Kamera *circle right* 45 derajat

FRAME: 3

PANEL : Track Out



MOVING : Group shot to track out LS

DIALOGUE :

Ibu-ibu membahas masakan sayur lodeh yang dibuat bu Ani Yudoyono di televisi

ACTION :

Terlihat BU RT, BU ASIH, dan MBAK YUN yang sedang membahas lodeh dibuat BU ANI YUDHOYONO di televisi

FX :

Atmosfir suasana pagi hari

FRAME : 4

PANEL : Pan Left



MOVING : Group shot, kamera bergerak mundur LS dan Pan left memperlihatkan mobil jip lewat

DIALOGUE :

Ibu-ibu membahas masakan sayur lodeh yang dibuat bu Ani Yudoyono di televisi. Tiba-tiba perbincangan mereka terhenti ketika satu mobil jip lewat disamping mereka.

ACTION :

Terlihat Ibu-ibu sedang berbelanja sayuran di pinggir jalan

FX :

Atmosfir pagi hari, Ibu-ibu berdialog, dan suara mobil jip lewat

FRAME : 5

PANEL :



MOVING : Group shot, kamera lock on position, shaky

DIALOGUE :

Ibu-ibu membicarakan mobil jip yang lewat dan mengaitkannya dengan kasus penculikan anak yang terjadi di kampung sebelah

ACTION :

Masih terlihat ibu-ibu yang sedang berbelanja dengan raut wajah mulai ketakutan

FX :

Suara mobil jip dan suasana riuh ibu-ibu mulai panik. Dan suara Nisa berteriak memanggil Bu Asih

FRAME : 6

PANEL :

*DIALOGUE :*

Teriakan Nisa memanggil ibunya

ACTION :

Ibu Asih mengakhiri kegiatan berbelanja lalu berjalan sedikit tergesa-gesa dan menghampiri Nisa anaknya

FX :

Atmosfir suasana pagi, dan langkah Bu Asih

MOVING : Follow Bu Asih*SCENE:* 2*CAST :* Bu Asih, Nisa

FRAME : 7 PANEL : Track In and Follow

*DIALOGUE :*

Nisa sedikit kesal menanyakan kaos kakinya yang hilang sebelah

ACTION :

Terlihat Bu Asih dan Nisa sedang berdialog

*FX :**MOVING :* Kamera Track In

FRAME : 8

PANEL : Follow

*DIALOGUE :**ACTION :*

Bu Asih dan Nisa berjalan ke dalam rumah

FX :

Terdengar suara langkah kaki dan atmosfir suasana pagi hari

MOVING : Follow Bu Asih dan Nisa ke kamar Nisa

SCENE : 3

CAST : Bu Asih dan Nisa

FRAME : 9

PANEL : Pan Right



MOVING : Two Shot to Pan right

DIALOGUE :

Nisa ngambek kaos kaki pramukanya hilang

ACTION :

Bu Asih menaruh barang belanjaan di atas kasur Nisa lalu mencari kaos kaki Nisa ke lemari

FX :

Suara Nisa dan Bu Asih serta suara pintu lemari di buka Asih

FRAME : 10

PANEL : Pan Left



MOVING : CU to Pan Left Two Shot

DIALOGUE :

Bu Asih sedang marah-marah

ACTION :

Terlihat Bu Asih sedang mencari kaos kaki pramuka Nisa di dalam lemari, sambil marah kesal terhadap Nisa

FX :

Suara gesekan tatanan kain yang dipegang Bu Asih.

FRAME : 11

PANEL : Track Out



MOVING : Track Out to Pan Right

DIALOGUE :

Nisa terus mendesak ibunya mencari kaos kaki pramuka yang ada tunas kelapanya

ACTION :

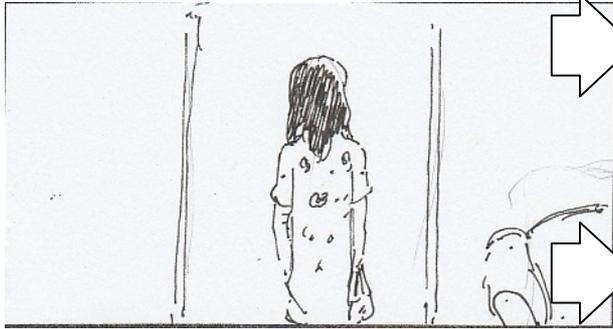
Terlihat Asih telah mendapatkan lalu memberikan kaos kaki pramuka ke Nisa, lalu nisa pamit ke ibunya

FX :

Suara dialog dan Ibu menutup kembali lemari Nisa, dan VO suara teman Nisa memanggil

FRAME : 12

PANEL : Follow



MOVING : Follow to Pan right

DIALOGUE :

Nisa pamit ke Asih dan buru-buru pergi setelah di panggil temannya. Asih mengingatkan Nisa hati-hati di jalan.

ACTION :

Terlihat Asih mengantarkan Nisa hingga pintu rumah sambil mengingatkan Nisa anaknya

FX :

Suara dialog

SCENE : 4

CAST : Asih, Marno, Sinyo

FRAME : 13

PANEL : Track out



MOVING : Track Out

DIALOGUE :

Asih membangunkan Marno dari tidurnya di sofa yang berada di depan televisi.

ACTION :

Terlihat Asih menoleh ke arah Marno sedang tidur di sofa di depan televisi

FX :

FRAME : 14

PANEL : Track out



MOVING : Track Out moving to dapur

DIALOGUE :

Asih sedikit emosi melihat Suami dan Anaknya masih bermalas-malasan

ACTION :

Asih yang marah-marah sambil berjalan ke arah dapur manaruh barang belanjannya tadi

FX :

Suara langkah kaki dan kantong kresek yang dibawa Asih

SCENE: 5

CAST : Asih, Marno

FRAME : 15

PANEL : Follow



MOVING : Follow Asih

DIALOGUE :

Asih marah-marah sendiri

ACTION :

Terlihat Asih menaruh barang belanjaan di dapur

FX :

Suara-suara piring dan barang belanjaan yang di pegang Asih

FRAME : 16

PANEL : Pan Left



MOVING : Pan left ke arah depan kamar mandi

DIALOGUE :

Asih memanggil-manggil Imam

ACTION :

Terlihat Asih memindahkan Gethuk yang tadi di beli ke piring, sambil memanggil-manggil Imam

FX :

Suara makanan yang ditaruh ke piring, dan suara Asih memanggil-manggil Imam

FRAME : 17

PANEL : Pan right



MOVING : follow pergerakan Asih

DIALOGUE :

Asih ingin ke kamar mandi kesal kemudian Marno

ACTION :

Marno masuk ke dalam kamar mandi, dan diikuti Asih yang juga ingin ke kamar mandi

FX :

Suara pintu kamar mandi ditutup Marno

SCENE: 6

CAST : Asih

FRAME : 18

PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

Asih memanggil-manggil Imam, tapi Imam tidak menjawab sama sekali.

ACTION :

Asih sedikit kesal langsung mengampiri Imam ke kamarnya.

FX :

Suara langkah Asih

FRAME : 19

PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

Asih kaget Imam tidak ada di dalam kamarnya

ACTION :

Asih terdiam sejenak, kaget Imam tidak ada di kamarnya, lalu Asih mencari Imam keseluruhan sudut kamar, dan mencari ke bagian ruangan lainnya

FX :

FRAME : 20

PANEL : Track Out



MOVING : Track out

DIALOGUE :

ACTION :

Terlihat wajah asih sedikit ketakutan dan berjalan ke arah kamar mandi

FX :

Suara langkah kaki

SCENE: 7

CAST : Asih

FRAME : 21 PANEL : Track out to Pan left



MOVING : Track out, Pan left

DIALOGUE :

Asih bingung dan marah-marah sendiri

ACTION :

Asih sedikit tergesa-gesa berjalan ke kamar mandi

FX :

FRAME : 22

PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

Asih mengatakan ke Marno kalau Imam tidak ada di kamarnya, lalu Marno menyuruh Asih mencari Imam ke rumah Bu RT

ACTION :

Terlihat Asih mengedor-ngedor pintu kamar mandi

FX :

Suara pintu digedor Asih

FRAME : 23

PANEL : Track out to Pan left



MOVING : kamera mengikuti pergerakan Asih

DIALOGUE :

ACTION :

Terlihat Asih keluar rumah dari pintu samping di dekat dapur

FX :

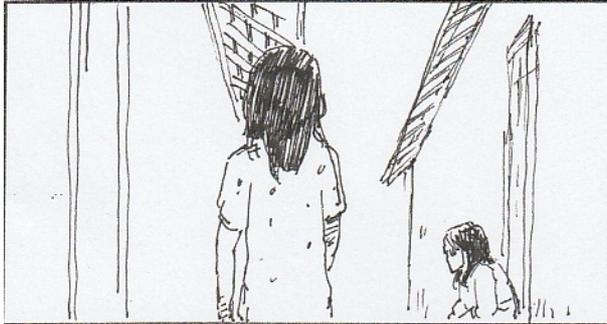
Suara langkah Asih

SCENE: 8

CAST : Asih, Mbak Yun

FRAME : 24

PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

ACTION :

Asih yang hendak ke rumah bu RT melihat Mbak Yun, lalu dia menanyakan Imam ke Mbak Yun

FX :

Suara langkah Asih

FRAME : 25

PANEL : two shot



MOVING : Two shot to follow Asih

DIALOGUE :

Asih menanyakan Imam ke Mbak Yun

ACTION :

Disaat Asih hendak ke rumah Bu RT, Asih melihat Mbak Yun, lalu Asih menanyakan Imam ke Mbak Yun

FX :

SCENE: 9

CAST : Asih, Bu RT, Mbak Yun

FRAME : 26

PANEL : follow to OS



MOVING : OS to track out

DIALOGUE :

Asih menanyakan Imam ke Bu RT

ACTION :

Terlihat Asih menanyakan Imam ke Bu RT, Bu RTpun tidak melihat Imam, lalu Asih pamit ingin mencari Imam ke rumah tetangga lainnya

FX :

FRAME : 27 PANEL : Track out to follow



MOVING : Track out to follow Asih

DIALOGUE :

Mbak Yun memanggil Asih

ACTION :

Terlihat Asih berjalan tergesa-gesa, tiba-tiba di panggil Mbak Yun, lalu Asih menghampirinya

FX :

Suara langkah Asih

FRAME: 28 PANEL : group shot to follow Asih



MOVING : Kamera follow Asih, lalu group shot dan kembali mengikuti Asih ke dalam rumah

DIALOGUE :

Mbak Yun mengatakan jangan-jangan Imam diculik, dan mengait-ngaitkan dengan mobil jip yang tadi lewat

ACTION :

Terlihat Asih, Bu RT dan Mbak Yun, Asih semakin panik disaat Mbak Yun mengatakan jangan-jangan Imam diculik

FX :

FRAME : 29

PANEL : follow



MOVING : Kamera follow Asih ke dalam rumah

DIALOGUE :

ACTION :

Terlihat Asih tergesa-gesa masuk ke dalam rumah hendak mengatakan ke Marno kalau Imam di culik

FX :

Suara langkah Asih

SCENE: 10

CAST : Asih, Marno, Sinyo, dan Mbak Yun

FRAME : 30

PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

ACTION :

Asih kembali masuk ke rumah lewat pintu samping rumah

FX :

Suara langkah Asih

FRAME : 31

PANEL : follow



MOVING : MS two shot to follow

DIALOGUE :

Asih marah kepada Marno yang masih bisa santai sementara Imam anaknya hilang

ACTION :

Setibanya Asih di dapur dia melihat Marno masih santai sambil membawa sarapan pagi ke arah meja makan

FX :

FRAME : 32

PANEL : Track out



MOVING : Group shot to track out

DIALOGUE :

Asih masih panik dan marah-marah kepada Marno

ACTION :

Asih panik dan marah-marah kepada Marno, dan Sinyo sedang sarapan, tiba-tiba Mbak Yun memanggil dari pintu samping rumah

FX :

VO Mbak Yun memanggil dari pintu samping rumah

SCENE: 11

CAST : Asih, Mbak Yun

FRAME : 33

PANEL :



MOVING : Track out to OS Asih

DIALOGUE :

Dialog Asih dengan Mbak Yun

ACTION :

Terlihat Mbak Yun ikutan panik sambil mengingatkan Asih untuk segera menelepon Polisi

FX :

SCENE: 12

CAST : Asih, Marno, Sinyo

FRAME : 34

PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

Asih buru-buru meminta *handphone* ke Marno, Marno menyuruh Asih memakai telepon rumah.

ACTION :

Terlihat Asih buru-buru dan meminta *handphone* ke Marno

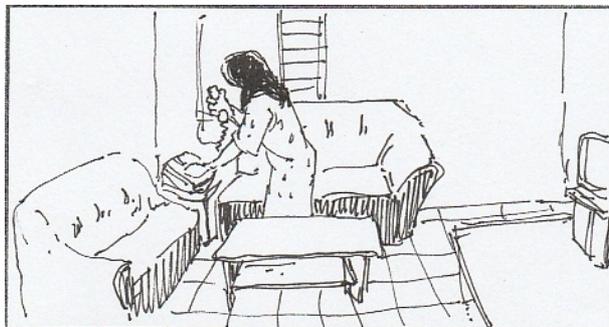
FX :

SCENE: 13

CAST : Asih, Marno,

FRAME : 35

PANEL :



MOVING : follow to long shot to follow Asih

DIALOGUE :

Asih marah-marah sambil mencari kunci telepon rumah sambil membantah omongan Marno

ACTION :

Terlihat Asih ingin menelepon Polisi, tetapi kunci telepon tidak ditemukan, tiba-tiba terdengar suara klontang dari dapur

FX :

VO suara Marno

VO suara panci jatuh

SCENE: 14

CAST : Asih, Sinyo, Marno dan Imam

FRAME : 36

PANEL : follow



MOVING : Kamera tilt down to pan left

DIALOGUE :

Asih kaget dan marah-marah melihat nasi berserakan di lantai

ACTION :

Asih segera ke dapur, tiba-tiba dia melihat nasi berserakan di lantai ulah Sinyo

FX :

Sinyo minta buang air besar

FRAME : 37

PANEL : pan left



MOVING : Two shot Asih dan Sinyo to track out

DIALOGUE :

Asih yang terus marah-marah sendiri

ACTION :

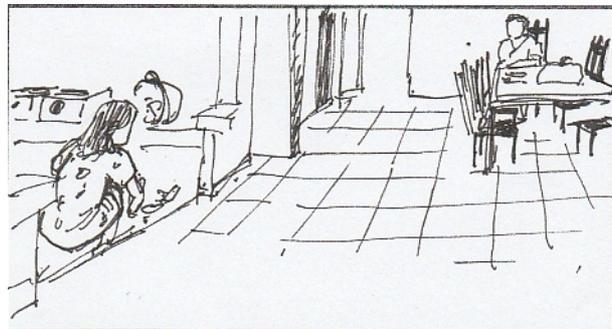
Asih menggendong Sinyo dan mengantarkannya ke kamar mandi, setelah itu asih melanjutkan membersihkan lantai

FX :

Suara pintu kamar mandi

FRAME : 38

PANEL :



MOVING : Long shot

DIALOGUE :

Marno tiba-tiba menanyakan tongkat pramuka ke Asih

ACTION :

Terlihat Asih sedang membersihkan lantai, dan Marno sedang makan tiba-tiba mendengar suara tikus

FX :

FRAME : 39

PANEL : follow



MOVING : follow to two shot

DIALOGUE :

Asih semakin geram meminta Marno untuk tidak mencari tikus, melainkan mencari Imam

ACTION :

Terlihat Marno mencari benda yang bisa dijadikan alat untuk memukul tikus tanpa memperhatikan omongan Asih

FX :

Suara gesekan piring dengan peralatan dapur

FRAME : 40

PANEL : follow



MOVING : follow Marno

DIALOGUE :

ACTION :

Marno terus mencari tikus di sudut-sudut ruangan tanpa memperhatikan omongan Asih

FX :

FRAME : 41

PANEL : Shaky



MOVING : Pergerakan kamera yang mulai sedikit tenang

DIALOGUE :

Asih semakin marah melihat sikap Marno terlalu santai, tidak memperhatikan ketakutan Asih

ACTION :

Dengan ketidakpeduliannya, terlihat Marno yang terus mencari tikus, sehingga membuat Asih berpikiran ingin melaporkan Marno ke Polisi.

FX :

FRAME : 42 PANEL : Shaky on the spot



MOVING : Kamera bergerak dinamis mengikuti pergerakan Marno

DIALOGUE :

ACTION :

Terlihat Marno sedikit curiga dengan ember besar yang tertelungkup

FX :

FRAME : 43 PANEL : Shaky to pan left



MOVING : Group shot to pan left follow Asih

DIALOGUE :

Marno menanyakan alasan Imam sembunyi, Imam menjawab kalau dia ingin dibelikan mobilan Tamiya

ACTION :

Marno kaget dan memanggil Asih, ternyata Imam bersembunyi di dalam ember besar tersebut. Asih marah tetapi sedikit lebih tenang kalau Imam hanya bersembunyi bukan diculik

FX :

Suara ember terbuka
Tangisan Imam

FRAME : 44 PANEL : follow



MOVING : follow Asih

DIALOGUE :

Asih bertanya kepada Sinyo

ACTION :

Asih sedikit tenang kembali ke kamar mandi menghampiri Sinyo

FX :

SCENE: 15

CAST : Asih, Marno, Imam, Sinyo dan Warga

FRAME : 45

PANEL: Stil camera



MOVING : LS group shot

DIALOGUE :

Warga memanggil Asih dari teras rumah, lalu kaget melihat Imam keluar dari rumah

ACTION :

Kerumunan warga bersimpati ingin membantu Asih mencari Imam, tiba-tiba kaget melihat Imam keluar dari rumah

FX :

Suara kerumunan warga

